

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seks merupakan pendidikan yang penting dalam kehidupan kita. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa agama Islam adalah agama yang sempurna, dimana segala sesuatunya telah memiliki aturannya masing-masing yang telah ditetapkan baik dalam Al-qur'an maupun Hadits tak terkecuali dengan pendidikan seks. "Karena anak merupakan amanat yang telah diberikan-Nya, dan setiap orangtua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar" (Mansur, 2005:7). Dengan adanya amanat tersebut, oleh karenanya setiap orangtua wajib memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya, tak terkecuali dengan pendidikan seks.

Pendidikan seks adalah salah satu pendidikan yang dianggap sebagai suatu ilmu yang sangat *urgen* dan sangat diperhatikan dalam Islam, karena dalam agama Islam, segala hal telah ditetapkan aturannya dengan sebaik-baiknya untuk mengatur manusia, dan sangat bermanfaat untuk menyelamatkan jiwa manusia itu sendiri. Pendidikan seks sendiri sebenarnya memiliki cakupan yang sangat luas bukan hanya sekedar hubungan badan saja, namun juga upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana perubahan biologis, psikologis, dan psikososial yang terjadi pada setiap individu. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan

sebelumnya dengan ibu Tri sakti dan pak margono selaku guru BK SMP N 1

Yogyakarta yang menyatakan bahwa :

“Dengan adanya pendidikan seks ini, sekolah berupaya memberikan pemahaman kepada para siswa seputar pendidikan seks seperti: agar anak tau tentang seluk beluk reproduksi, perubahan tubuh, ciri-ciri, efek yang ditimbulkan, cara menjaga, merawat tubuh dan lain sebagainya selain itu agar dapat menerapkannya dalam etika pergaulan sehari hari. disisilain agar dapat membentengi para siswa dan terhindar dari hal-hal negatif seperti pergaulan bebas diakukan para remaja yang semakin marak terjadi belakangan ini”.

Dengan kata lain, pendidikan seks pada dasarnya adalah upaya dalam rangka memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan disertai penanaman Etika, Moral, serta Agama yang benar agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut.

“Perdebatan seputar perlu tidaknya pendidikan seksual bagi anak-anak atau remaja kiranya masih menjadi bahan diskusi yang tidak pernah selesai. Satu pihak menganggap perlu, Tapi pihak yang lain justru menganggap hal itu membahayakan. Pihak yang menganggap “perlu” beralasan bahwa pendidikan seks akan bermanfaat sebagai filter agar anak tidak mendapat ajaran yang salah dari luar. Pihak yang menganggap “tidak perlu” beralasan bahwa pendidikan seks justru akan membuat anak tertarik dan akan membuat anak mencoba-coba.

Sebenarnya pendidikan seks bagi anak bukan berarti mengajarkan tehnik berhubungan seksual karna cakupan pendidikan seks bagi anak amat luas. Apabila pendidikan seks hanya di artikan sebagai pengajaran tehnik seksual atau seks dari kacamata orang dewasa tentu akan membuat orangtua merasa miris dalam mengajarkannya. (Laily and Matulesy, 2004:194).

“Karena pendidikan seks tidak hanya semata mengajarkan atau memberi pengetahuan mengenai seksualitas, melainkan juga berhubungan dengan aspek moral, etika, hukum, budaya, dan pergaulansosial. Menurutnya, pendidikan seks merupakan sebuah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan”. (Fajar *et.al.*, 2014: 43)

Sebagaimana pendapat pertama bahwa pendidikan seks itu sangat perlu bagi anak. Karena pendidikan seks bukan semata-mata tentang hubungan badan seperti yang dianggap orang dewasa, namun lebih dari itu yang cakupannya lebih luas lagi. Dimana pendidikan seks itu dapat berguna untuk membimbing mereka (siswa) agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan seperti pergaulan bebas.

Dengan adanya pendidikan seks tersebut setiap manusia khususnya para siswa diharapkan memahami bagaimana batasannya masing-masing dalam berhubungan satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya pendidikan seks sejak dini diharapkan dapat membimbing para siswa dalam bertindak dan bertingkah laku, lebih jauh lagi memahami bagaimana batasan seks dalam Islam itu sendiri. Seperti yang terdapat dalam firman-Nya:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.*(Al-Israa 17:32)

Selain itu, pendidikan seks juga sangat berpengaruh dan menjadi cerminan bagaimana suatu bangsa dipandang. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kita sebagai manusia memiliki naluri alami yang telah diberikan Allah kepada setiap makhluknya tak terkecuali dengan manusia. Dimana kita dapat tertarik kepada lawan jenis dan memiliki hasrat untuk berhubungan seks. Seperti yang terdapat dalam Firman-Nya :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

*“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”* (Ar-rum 30:21)

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

﴿٨١﴾

*Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas”.* (Al-Araf 7:81)

Oleh karena itu, Islam telah mengatur sedemikian rupa dalam hal ini agar sifat dan naluri ini dapat dibedakan antara hewan dengan manusia. Maka dari itu, Islam mengatur manusia melalui kitab suci-Nya Al-qur'an dan hadits yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai utusannya

dalam mengatur dan mengajarkan pendidikan seks ini kepada umat manusia. Baik secara individu, keluarga (mahrom) maupun dengan orang lain (bermasyarakat). Untuk mengetahui batasan-batasan aurat antara laki-laki dan perempuan, bagaimana seseorang dalam berpakaian, bertingkah laku, mengetahui siapa saja yang menjadi mahromnya dan lain sebagainya.

Namun pada kenyataannya dunia pendidikan yang kian dinamis dan juga perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang, banyak siswa yang tidak mengetahui apa itu seks sebenarnya dan bagaimana batasannya. Mereka juga pada umumnya kurang terkontrol dalam pergaulan dan penggunaan teknologi tersebut sehingga mereka dapat dengan mudah melihat hal-hal yang sebenarnya kurang pantas mereka lihat melalui teknologi tersebut. Sehingga banyak sekali terjadi kasus-kasus pergaulan bebas yang terjadi dinegara kita ini contohnya di wonogiri, “Aparat Polres Wonogiri berhasil mengungkap dua kasus seks bebas yang melibatkan dua siswi SMP dan SMA” Selasa, 20 Oktober 2015-18:36 WIB . selain itu, “Hamil Diluar Nikah, Pernikahan Anak di Karanganyar Tinggi, Pengadilan Agama Kabupaten Karanganyar menyebutkan angka pernikahan anak dibawah umur, di Karanganyar, cukup tinggi”. Kamis, 23 Juli 2015-18:18 WIB (Redaksi Masyarakat [Perh.],2015.) dan masih banyak lagi kasus-kasus seks bebas yang terjadi belakangan ini.

Oleh karena itu, agar anak-anak tidak terjerumus dalam hal-hal tersebut maka mereka harus diajarkan dan dibekali pendidikan seks sejak dini. Agar mereka juga mengetahui bagaimana bersikap kemudian bisa memilah dan

memilih dalam menggunakan teknologi. Seks adalah hal yang cukup dianggap tabu, jorok dan tidak pantas untuk dibicarakan dalam masyarakat kita. Bahkan tidak sedikit orangtua yang melarang anaknya berkata tentang hal-hal yang bersangkutan dengan kelamin. Padahal seks bukanlah hal yang asing, semuanya sudah ada aturan dan ajarannya masing-masing. Seperti yang terdapat pada firman-Nya:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



*“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.* (Al-Ahzab. 33:59)

Terlebih lagi umat islam sendiri khususnya di indonesia, masih banyak yang kurang faham tentang hal ini. Sehingga, mereka tidak dapat membekali anak-anaknya dan membiarkan anaknya tumbuh begitu saja tanpa dibekali dengan pengetahuan seks yang benar. Sehingga banyak terjadi kasus-kasus seks bebas dimasyarakat belakangan ini. Seperti ditemukan fakta yang menyatakan bahwa survei yang telah dilakukan Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA) terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar di Indonesia tahun 2007 menunjukan , 97% dari responden pernah menonton film porno, 93,7% pernah ciuman petting dan oral seks, serta 62,7% remaja yang duduk dibangku SMP pernah berhubungan

intim, dan 21,1% siswi sekolah menengah umum pernah menggugurkan kandungan (Dakosta, Mudayati dan Dewi.2014:19). jika hal ini dibiarkan, maka akan berakibat fatal untuk masa depan anak-anak Indonesia yang kelak akan menggantikan dan berperan sebagai pemimpin-pemimpin bangsa yang diakibatkan oleh ketidak fahaman dalam hal ini. sehingga penelitian ini dirasa sangat penting untuk dilakukan mengingat bahayanya dan banyaknya efek negatif yang ditimbulkan jika terjadi kesalahan dalam pendidikan seks ini.

Oleh karena itu, diharapkan melalui sebuah pendidikan manusia dapat hidup lebih baik, memiliki kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya demi tercapainya kehidupan yang sejahtera, begitu pula dengan pendidikan seks ini peneliti ingin meneliti ada tidaknya pengaruh pendidikan seks terhadap pergaulan siswa. Peneliti memilih SMP N 1 Yogyakarta dikarenakan dalam sekolah tersebut mengadakan atau terdapat pendidikan seks didalamnya yang dimana tidak semua sekolah mengadakan pendidikan seks tersebut. Pendidikan seks ini dimasukkan kedalam Rencana Penyuluhan Lapangan (RPL), RPL adalah layaknya RPP yang dibuat guru, namun RPL berlaku untuk guru BK.

Pendidikan seks di SMP N 1 Yogyakarta dilaksanakan oleh guru BK selama 2 jam pelajaran dalam setiap minggunya. Materi yang disajikan juga disesuaikan dengan tingkat usia dan kasus yang terjadi sebagai mana data yang telah ada di sekolah seperti percintaan, kepercayaan diri dan lainnya yang kemudian disesuaikan dengan pertemuan dalam setiap

minggunya yang tentunya tidak monoton dengan materi yang sama. Selain itu juga peneliti ingin mengetahui apakah dengan pendidikan seks tersebut memang dapat memperbaiki dan membentengi para siswa seperti yang telah dikemukakan ibu Tri Sakti dan pak Margono selaku guru BK SMP N 1 Yogyakarta yang dimana agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan bebas seperti banyaknya fenomena pergaulan bebas yang terjadi belakangan ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pendidikan seks siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana pergaulan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman pendidikan seks terhadap pergaulan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta?

#### C. Tujuan Penelitian



1. Untuk mengetahui pemahaman pendidikan seks siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta
2. Untuk mengkaji pergaulan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta
3. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman pendidikan seks terhadap pergaulan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antar lain :

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pendidikan seks dan bagaimana pengaruh pemahaman seks terhadap pergaulan anak di sekolah.

##### 2. Praktis

- a. Bagi sekolah SMP Negeri 1 Yogyakarta hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang bagaimana pemahaman siswa tentang seks, dan bagaimana pergaulan mereka di sekolah agar sekolah dapat memahami, membimbing dan mengarahkan siswa dengan sebaik-baiknya khususnya dalam pendidikan seks.
- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

#### E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan persoalan yang akan dibahas secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir. Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian kali ini, maka peneliti mengemukakan sistem pembahasan sebagai berikut:

Bagian formalitas yang berisikan tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar dan grafik, Abstrak. Kemudian dilanjutkan dengan BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dilanjutkan dengan BAB II yang terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka teori dan hipotesis. Berikutnya BAB III tentang metopen yang terdiri dari, jenis penelitian, penegasan variabel, populasi dan sampel, tehnik pengumpuln data dan metode analisis data. Selanjutnya BAB IV yang membahas hasil dan pembahasan yang dimulai dari gambaran umum SMP N 1 Yogyakarta, Hasil penelitian, dan pembahasan secara keseluruhan. Yang terakhir yaitu BAB V yaitu penutup yang meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.